

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Obyek Penelitian**

##### **1. Profil PT Bank Syariah Mandiri**

###### **a. Sejarah PT Bank Syariah Mandiri**

Nilai-nilai perusahaan yang menjunjung tinggi kemanusiaan dan integritas telah tertanam kuat pada segenap insan Bank Syariah Mandiri (BSM) sejak awal pendiriannya. Kehadiran BSM sejak tahun 1999, sesungguhnya merupakan hikmah sekaligus berkah pasca krisis ekonomi dan moneter 1997-1998. Sebagaimana diketahui, krisis ekonomi dan moneter sejak Juli 1997, yang disusul dengan krisis multi-dimensi termasuk dipanggang politik nasional, telah menimbulkan beragam dampak negatif yang sangat hebat terhadap seluruh sendi kehidupan masyarakat, tidak terkecuali dunia usaha. Dalam kondisi tersebut, industri perbankan nasional yang didominasi oleh bank-bank konvensional mengalami krisis luar biasa. Pemerintah akhirnya mengambil tindakan dengan merestrukturisasi dan merekapitalisasi sebagian bank-bank Indonesia.<sup>1</sup>

Salah satu bank konvensional, PT Bank Susila Bakti (BSB) yang dimiliki oleh Yayasan Kesejahteraan Pegawai (YKP) PT Bank Dagang Negara dan PT Mahkota Prestasi juga terkena

---

<sup>1</sup><http://www.syariahamandiri.co.id>, diakses 20 Januari 2019.

dampak krisis. Berusaha keluar dari situasi tersebut dengan melakukan upaya *merger* dengan beberapa bank lain serta mengundang investor asing. Pada saat bersamaan, pemerintah melakukan penggabungan (*merger*) empat bank (Bank Dagang Negara, Bank Bumi Daya, Bank Exim dan Bapindo) menjadi satu bank baru bernama PT Bank Mandiri (Persero) pada tanggal 31 Juli 1999. Kebijakan penggabungan tersebut juga menempatkan dan menetapkan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. Sebagai pemilik mayoritas baru BSB.

Sebagai tindak lanjut dari keputusan *merger*, Bank Mandiri melakukan konsolidasi serta membentuk Tim Pengembangan Perbankan Syariah. Pembentukan tim ini bertujuan untuk mengembangkan layanan perbankan syariah di kelompok perusahaan Bank Mandiri, sebagai respon atas diberlakukannya UU No. 10 Tahun 1998, yang member peluang bank umum untuk melayani transaksi syariah (*dual banking system*).<sup>2</sup>

Tim Pengembangan Perbankan Syariah memandang bahwa pemberlakuan UU tersebut merupakan momentum yang tepat untuk melakukan konversi PT Bank Susila Bakti dari bank konvensional menjadi bank syariah. Oleh karenanya, Tim Pengembangan Perbankan Syariah segera mempersiapkan system dan infrastrukturnya, sehingga kegiatan usaha BSB berubah dari

---

<sup>2</sup>*Ibid.*,

bank konvensional menjadi bank yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah dengan nama PT Bank Syariah Mandiri sebagaimana tercantum dalam Akta Notaris: Sutjipto, SH, No. 23 tanggal 8 September 1999.

Perubahan kegiatan usaha BSB menjadi bank umum syariah dikukuhkan oleh Gubernur Bank Indonesia melalui SK Gubernur BI No.1/24/ KEP.BI/1999, 25 Oktober 1999. Selanjutnya, melalui Surat Keputusan Deputi Gubernur Senior Bank Indonesia No.1/1/KEP.DGS/1999, BI menyetujui perubahan nama menjadi PT Bank Syariah Mandiri. Menyusul pengukuhan dan pengakuan legal tersebut, PT Bank Syariah Mandiri secara resmi mulai beroperasi sejak Senin tanggal 25 Rajab 1420 H atau tanggal 1 November 1999. PT Bank Syariah Mandiri hadir, tampil dan tumbuh sebagai bank yang mampu memadukan idealis meusaha dengan nilai-nilai rohani, yang melandasi kegiatan operasionalnya. Harmoni antara idealism usaha dan nilai-nilai rohani inilah yang menjadi salah satu keunggulan Bank Syariah Mandiri dalam kiprahnya di perbankan Indonesia. BSM hadir untuk bersama membangun Indonesia menuju Indonesia yang lebih baik.<sup>3</sup>

---

<sup>3</sup>*Ibid.*,

## **b. Visi dan Misi**

### **1) Visi**

Untuk mencapai rencana jangka panjang, BSM telah menetapkan visi yang baru yaitu: “Bank Syariah Terdepan dan Modern”.

- a) Bank Syariah Terdepan: Menjadi bank syariah yang selalu unggul di antara perilaku industry perbankan syariah di Indonesia pada segmen *customer, micro, SME, commercial* dan *corporate*.
- b) Bank Syariah Modern: Menjadi bank syariah dengan system layanan dan teknologi mutakhir yang melampaui harapan nasabah

### **2) Misi**

Sejalan dengan Visi yang baru, BSM juga menyempurnakan Misi sebelumnya. Misi BSM yang baru adalah sebagai berikut:

- a) Mewujudkan pertumbuhan dan keuntungan di atas rata-rata industri yang berkesinambungan.
- b) Meningkatkan kualitas produk dan layanan berbasis teknologi yang melampaui harapan nasabah.
- c) Mengutamakan penghimpunan dana murah dan penyaluran pembiayaan pada segmen ritel.

- d) Mengembangkan bisnis atas dasar nilai-nilai syariah universal.
- e) Mengembangkan manajemen talenta dan lingkungan kerja yang sehat
- f) Meningkatkan kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan.<sup>4</sup>

## **B. Analisis Deskriptif Data**

### **1. Analisis Risiko Pembiayaan *Mudharabah***

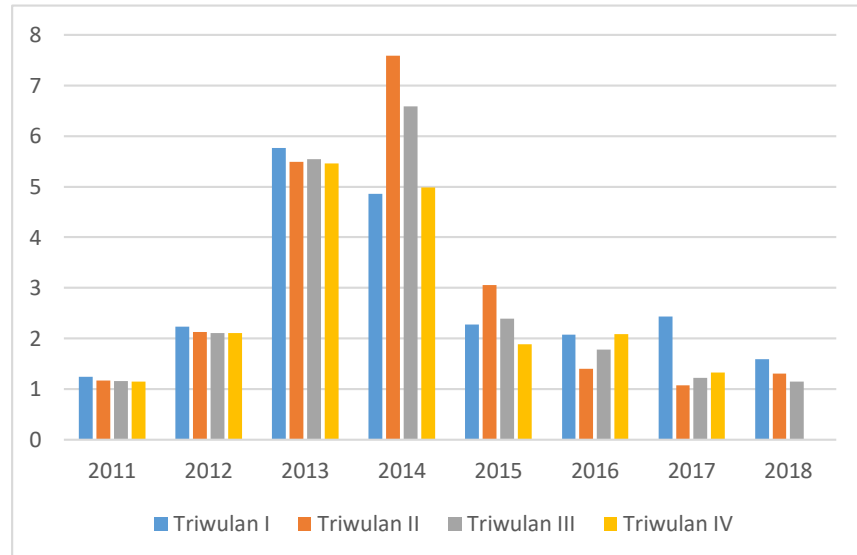
Pembiayaan *Mudharabah* adalah akad kerja sama antara dua atau lebih pihak dimana pemilik modal (*shahibul maal*) mempercayakan sejumlah modal kepada pengelola (*mudharib*) dengan suatu perjanjian diawal. Risiko pembiayaan *mudharabah* merupakan suatu pembiayaan yang dapat dikatakan kualitasnya kurang baik yang dapat dikategorikan kurang lancar, diragukan, ataupun macet. Indikator yang digunakan untuk mengukur risiko pembiayaan adalah *Non Performing Financing* (NPF). NPF dapat dikatakan sebagai penilaian terhadap kualitas aset bank, yaitu dengan membandingkan antara pembiayaan bermasalah dengan total pembiayaan yang diberikan oleh bank yang bersangkutan. Berikut ini grafik pembiayaan bermasalah dari PT Bank Syariah Mandiri Indonesia.

---

<sup>4</sup>*Ibid.*

**Tabel 4.1****NPF *Mudharabah* PT Bank Syariah Mandiri Indonesia**

Tahun	Triwulan I	Triwulan II	Triwulan III	Triwulan IV
2011	1,24	1,17	1,16	1,15
2012	2,23	2,13	2,11	2,11
2013	5,77	5,49	5,54	5,46
2014	4,86	7,59	6,59	4,99
2015	2,27	3,06	2,39	1,88
2016	2,07	1,40	1,78	2,08
2017	2,43	1,07	1,22	1,33
2018	1,59	1,30	1,15	

**Gambar 4.1****Grafik NPF *Mudharabah* PT Bank Syariah Mandiri Indonesia**

Grafik diatas dapat dilihat bahwa nilai NPF PT Bank Syariah Mandiri Indonesia memiliki nilai yang bersifat fluktuatif dari tahun 2011 hingga tahun 2018. Selama tahun penelitian dapat dilihat nilai NPF tertinggi terjadi pada Triwulan II tahun 2014 yaitu sebesar 7,59%. Dan NPF terendah terjadi pada Triwulan II tahun 2017 yaitu sebesar 1,07%. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin besar nilai

NPF maka bank akan bisa dikategorikan kondisi kurang sehat. Karena dengan tingginya NPF maka akan berimbas pada menurunnya profitabilitas bank.

## 2. Analisis Risiko Pembiayaan Musyarakah

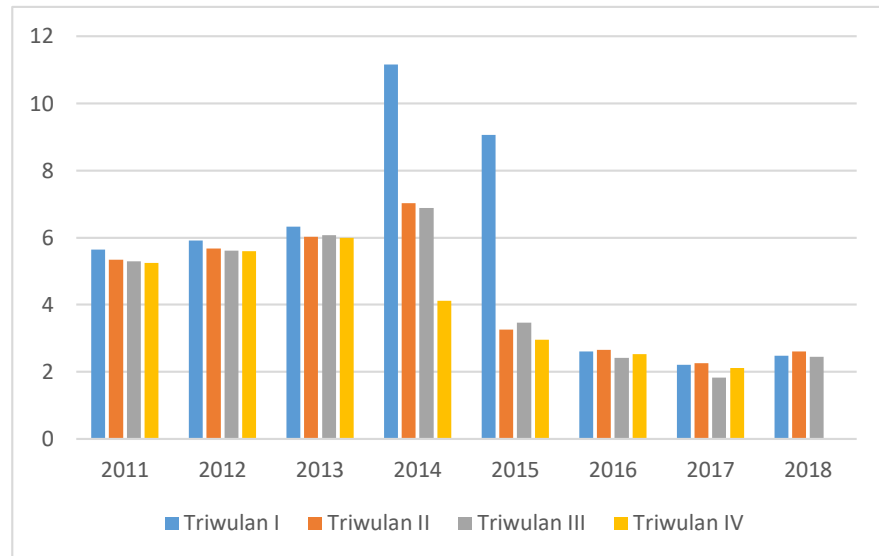
Pembiayaan *Musyarakah* adalah perjanjian dimana terdapat pihak-pihak yang saling memberikan kontribusi dana untuk pembiayaan (dana/modal) dan manajemen usaha, pada suatu usaha tertentu dengan proporsi bisa sama bisa tidak. Risiko pembiayaan *musyarakah* merupakan suatu pembiayaan yang dapat dikatakan kualitasnya kurang baik yang dapat dikategorikan kurang lancar, diragukan, ataupun macet. Indikator yang digunakan untuk mengukur risiko pembiayaan adalah *Non Performing Financing* (NPF). NPF dapat dikatakan sebagai penilaian terhadap kualitas aset bank, yaitu dengan membandingkan antara pembiayaan bermasalah dengan total pembiayaan yang diberikan oleh bank yang bersangkutan. Berikut ini grafik pembiayaan bermasalah dari PT Bank Syariah Mandiri Indonesia.

**Tabel 4.2**

### **NPF *Musyarakah* PT Bank Syariah Mandiri Indonesia**

Tahun	Triwulan I	Triwulan II	Triwulan III	Triwulan IV
2011	5,65	5,34	5,29	5,25
2012	5,91	5,68	5,61	5,60
2013	6,33	6,02	6,08	5,99
2014	11,16	7,02	6,88	4,12
2015	9,06	3,26	3,46	2,96
2016	2,61	2,65	2,41	2,53
2017	2,21	2,26	1,83	2,11
2018	2,48	2,60	2,45	

Gambar 4.2

Grafik NPF *Musyarakah* PT Bank Syariah Mandiri Indonesia

Grafik diatas dapat dilihat bahwa nilai NPF PT Bank Syariah Mandiri Indonesia memiliki nilai yang bersifat fluktuatif dari tahun 2011 hingga tahun 2018. Selama tahun penelitian dapat dilihat nilai NPF tertinggi terjadi pada Triwulan I tahun 2014 yaitu sebesar 11,16%. Dan NPF terendah terjadi pada Triwulan III tahun 2017 yaitu sebesar 4,00%. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin besar nilai NPF maka bank akan bisa dikategorikan kondisi kurang sehat. Karena dengan tingginya NPF maka akan berimbas pada menurunnya profitabilitas bank.

### 3. Analisis Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan khususnya bank dalam menghasilkan laba dari investasi pemegang saham perusahaan tersebut yang dinyatakan dalam presentase. Dalam penelitian ini, indikator yang digunakan adalah *Return On Asset* (ROA), yang mana diukur dengan jumlah pembiayaan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Berikut adalah grafik rasio



Profitabilitas (ROA) yang telah diolah dari PT Bank Syariah Mandiri Indonesia.

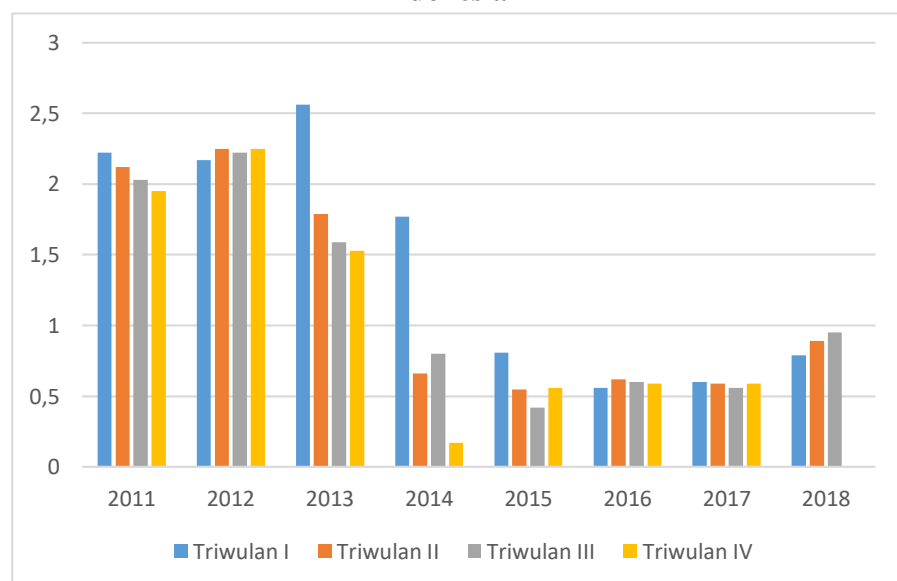
**Tabel 4.3**

**Rasio Profitabilitas (ROA) PT Bank Syariah Mandiri Indonesia**

Tahun	Triwulan I	Triwulan II	Triwulan III	Triwulan IV
2011	2,22	2,12	2,03	1,95
2012	2,17	2,25	2,22	2,25
2013	2,56	1,79	1,59	1,53
2014	1,77	0,66	0,80	0,17
2015	0,81	0,55	0,42	0,56
2016	0,56	0,62	0,60	0,59
2017	0,60	0,59	0,56	0,59
2018	0,79	0,89	0,95	

**Gambar 4.3**

**Grafik Rasio Profitabilitas (ROA) PT Bank Syariah Mandiri Indonesia**



Grafik diatas dapat dilihat bahwa nilai ROA PT Bank Syariah Mandiri Indonesia memiliki nilai yang bersifat fluktuatif dari tahun

2011 hingga tahun 2018. Selama tahun penelitian dapat dilihat nilai ROA tertinggi terjadi pada Triwulan III tahun 2013 dengan nilai rata-rata 2,56%. Dan NPF terendah terjadi pada Triwulan IV tahun 2014 dengan nilai rata-rata 0,17%. Dari hasil tersebut memiliki nilai ROA yang memenuhi standar Bank Indonesia yaitu dibawah 110%. Dalam hal ini, risiko pembiayaan suatu bank tidak boleh terlalu besar karena akan menurunkan efisiensi dan akan berdampak pada rendahnya profitabilitas.

### C. Pengujian Data

#### 1. Uji Normalitas Data

**Tabel 4.4**

#### **Hasil Uji Normalitas PT Bank Syariah Mandiri Indonesia**

<b>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</b>		
		Unstandardized Residual
N		31
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7
	Std. Deviation	,57237989
	Absolute	,115
Most Extreme Differences	Positive	,115
	Negative	-,105
Kolmogorov-Smirnov Z		,641
Asymp. Sig. (2-tailed)		,805

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Output SPSS 20.0

Dari tabel *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* diperoleh angka probabilitas atau *Asymp.Sig. (2-tailed)*. Nilai ini dibandingkan dengan 0,05 (dalam kasus ini menggunakan taraf signifikansi atau  $\alpha = 5\%$ ) untuk pengambilan keputusan dengan pedoman:

- a. Nilai Sig. atau signifikansi atau nilai probabilitas  $< 0,05$ , distribusi data adalah tidak normal.
- b. Nilai Sig. atau signifikansi atau nilai probabilitas  $> 0,05$ , distribusi data adalah normal.

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) 0,805 maka dapat diambil kesimpulan bahwa hal ini menunjukkan bahwa sig. variabel  $> 0,05$  sehingga disimpulkan bahwa data penelitian tersebut telah memenuhi asumsi distribusi normal.

## 2. Uji Asumsi Klasik

### a. Uji Multikolinearitas

**Tabel 4.5**

**Hasil Uji Multi kolinearitas PT Bank Syariah Mandiri Indonesia**

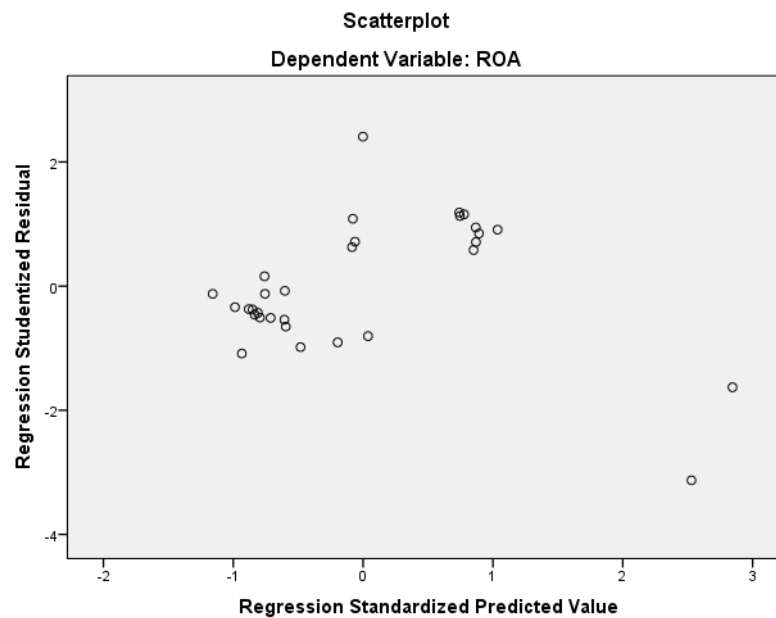
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
1 NPF_Mudharabah	,698	1,432
NPF_Musarakah	,698	1,432

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Output SPSS 20.0

Berdasarkan *Coefficients* diatas diketahui bahwa nilai VIF adalah 1,432 (NPF mudharabah) dan 1,432 (NPF musarakah). Hasil tersebut berarti variabel terbebas dari asumsi klasik multikolinearitas, karena hasilnya lebih kecil dari 10.

**b. Uji Heterokedastisitas****Gambar 4.4****Hasil Uji Heteroskedastisitas PT Bank Syariah Mandiri Indonesia**

Sumber: Output SPSS 20.0

Analisis:

- 1) Titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau di sekitar 0.
- 2) Titik-titik data tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja.
- 3) Penyebaran titik-titik data tidak membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali.
- 4) Penyebaran titik-titik data tidak berpola.

Maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

### c. Uji Autokorelasi

**Tabel 4.6**

**Hasil Uji Auto korelasi PT Bank Syariah Mandiri Indonesia**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,636 <sup>a</sup>	,405	,363	,59247	,561

a. Predictors: (Constant), NPF\_Musyarakah, NPF\_Mudharabah

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Output SPSS 20.0

Panduan mengenai pengujian ini dapat dilihat dalam besaran nilai *Durbin-Watson* atau nilai D-W pedoman pengujiannya adalah:

- 1) Angka D-W di bawah -2 berarti ada auto korelasi positif.
- 2) Angka D-W di antara -2 dan +2 berarti tidak ada auto korelasi.
- 3) Angka D-W di atas +2 berarti ada autokorelasi negative.

Nilai *Durbin-Watson* pada *Model Summary* adalah sebesar 0,561. Hal ini berarti model penelitian tidak mempunyai problem auto korelasi.

### 3. Uji Regresi Linear Berganda

**Tabel 4.7**

**Hasil Uji Regresi Linear Berganda PT Bank Syariah Mandiri**

**Indonesia**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,471	,250		1,883	,070
1 NPF_Mudharabah	-,146	,068	-,373	-2,139	,041
NPF_Musyarakah	,251	,058	,760	4,356	,000

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Output SPSS 20.0

Tabel di atas digunakan untuk menggambarkan persamaan regresi berikut ini:

$$Y = 0,471 + (-0,146)X_1 + 0,251X_2 \text{ atau}$$

$$ROA = 0,471 + (-0,146) \text{ NPF } \textit{mudharabah} + 0,251 \text{ NPF } \textit{musyarakah}$$

Keterangan:

- a. Konstanta sebesar 0,471 menyatakan bahwa jika NPF *mudharabah* dan *musyarakah* nilainya tetap (konstan) maka ROA nilainya sebesar 0,471 satuan.
- b. Koefisien regresi  $X_1$  sebesar -0,146 menyatakan bahwa setiap penurunan (karena tanda negatif) satu satuan NPF *mudharabah*, akan meningkatkan ROA sebesar 0,146 satuan. Dan sebaliknya, jika setiap kenaikan satu satuan NPF *mudharabah*, maka ROA akan menurun sebesar 0,146 satuan dengan anggapan  $X_1$  tetap.
- c. Koefisien regresi  $X_2$  sebesar 0,251 menyatakan bahwa setiap kenaikan satu satuan NPF *musyarakah*, akan meningkatkan ROA sebesar 0,251 satuan. Dan sebaliknya, jika setiap penurunan satu satuan NPF *musyarakah*, maka akan menurunkan ROA sebesar 0,251 satuan dengan anggapan  $X_2$  tetap.
- d. Tanda (+) menandakan arah hubungan yang searah, sedangkan tanda (-) menunjukkan arah hubungan yang berbanding terbalik antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y).

#### 4. Uji Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

H1 : Risiko pembiayaan *mudharabah* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas PT Bank Syariah Mandiri Indonesia.

H2 : Risiko pembiayaan *musyarakah* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas PT Bank Syariah Mandiri Indonesia

H3 : Risiko pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* secara bersama-sama berpengaruh terhadap profitabilitas PT Bank Syariah Mandiri Indonesia.

### a. Pengujian Secara Parsial dengan t-test

Untuk melihat pengaruh secara parsial atau secara individu antara X1 (risiko pembiayaan *mudharabah*) terhadap Y (profitabilitas) dan X2 (risiko pembiayaan *musyarakah*) terhadap Y (profitabilitas), dengan kriteria pengujian yang digunakan yaitu:

Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka hipotesis tidak teruji

Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka hipotesis teruji

**Tabel 4.8**  
**Hasil Uji t-test PT Bank Syariah Mandiri Indonesia**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,471	,250		1,883	,070
1 NPF_Mudharabah	-,146	,068	-,373	-2,139	,041
NPF_Musyarakah	,251	,058	,760	4,356	,000

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Output SPSS 20.0

#### 1) Variabel Risiko Pembiayaan *Mudharabah* (X1)

Dari penelitian di atas diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar -2,139 dan nilai  $t_{tabel}$  sebesar 2,048 maka,  $t_{hitung} (2,139 > t_{tabel} (2,048))$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis teruji sehingga risiko pembiayaan *mudharabah* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas PT Bank Syariah Mandiri Indonesia.

#### 2) Variabel Risiko Pembiayaan *Musyarakah* (X2)

Dari penelitian di atas diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 4,356 dan nilai  $t_{tabel}$  sebesar 2,048 maka,  $t_{hitung} (4,356 > t_{tabel} (2,048))$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis teruji sehingga risiko

pembiayaan *musyarakah* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas PT Bank Syariah Mandiri Indonesia.

#### b. Pengujian Secara Simultan dengan F-test

Untuk melihat pengaruh secara simultan atau bersama-sama risiko pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* terhadap profitabilitas PT Bank Syariah Mandiri Indonesia, dengan kriteria pengujian yang digunakan yaitu:

Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka hipotesis tidak teruji

Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka hipotesis teruji

**Tabel 4.9**

#### Hasil Uji F-test PT Bank Syariah Mandiri Indonesia

ANOVA <sup>a</sup>					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	6,693	2	3,347	9,534	,001 <sup>b</sup>
Residual	9,829	28	,351		
Total	16,522	30			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), NPF\_ *Musyarakah*, NPF\_ *Mudharabah*

Sumber: Output SPSS 20.0

Berdasarkan output ANOVA diatas diperoleh nilai  $F_{hitung}$  sebesar 9,534 dan  $F_{tabel}$  sebesar 0,051, maka  $F_{hitung}$  ( $9,534$ )  $>$   $F_{tabel}$  ( $0,051$ ). Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis ( $H_3$ ) teruji yaitu risiko pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas PT Bank Syariah Mandiri Indonesia.



## 5. Uji Koefisien Determinasi

**Tabel 4.10**

### Hasil Uji Koefisien Determinasi PT Bank Syariah Mandiri Indonesia

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,636 <sup>a</sup>	,405	,363	,59247	,561

a. Predictors: (Constant), NPF\_*Musyarakah*, NPF\_*Mudharabah*

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Output SPSS 20.0

Pada tabel di atas angka *R Square* atau koefisien determinasi adalah 0,405. Nilai *R Square* berkisar antara 0 sampai dengan 1. Untuk regresi linear berganda sebaiknya menggunakan *R Square* yang sudah disesuaikan atau tertulis *Adjusted R Square*, karena disesuaikan dengan jumlah variabel bebas yang digunakan.

Angka *Adjusted R Square* adalah 0,363, artinya 36,3% variabel terikat profitabilitas PT Bank Syariah Mandiri Indonesia dijelaskan oleh variabel bebas yang terdiri dari risiko pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah*, dan sisanya 63,7% dijelaskan oleh variabel lain di luar variabel yang digunakan. Jadi, sebagian besar variabel terikat dijelaskan oleh variabel-variabel bebas yang digunakan dalam model.

